

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. Menurut Sugiyono (2009) penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data menggunakan cara triangulasi, analisis data yang memiliki sifat induktif, dan hasil penelitian ini lebih ditekankan pada makna dibandingkan generalisasi.

Desain penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Menurut Yin (2011) studi kasus yaitu sebuah inquiri empiris untuk melakukan penyelidikan pada sebuah kejadian yang nyata, pada saat batasan antara sebuah kejadian dan kondisi tidak timbul dengan jelas, maka multisumber bukti bisa dimanfaatkan.

Alasan menggunakan metode ini yaitu karena penelitian ini akan meneliti secara mendalam bagaimana upaya orang tua dalam pengawasan penggunaan *gadget* pada anak. Dalam penelitian ini penulis akan menelusuri stimulus apa saja yang dilakukan oleh beberapa orang tua yang dijadikan objek penelitian dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak melalui pemanfaatan *gadget*.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan-tahapan yang dijelaskan oleh Yin (2006), berikut tahapan-tahapan tersebut antara lain:

1. menentukan tema, topik dan kasus. Dalam tahap ini peneliti menentukan permasalahan yang berkaitan dengan konteks anak usia dini. Dalam hal ini peneliti merasa bahwa peran orang tua begitu penting pada penggunaan *gadget* anak, sehingga penggunaannya dapat bermanfaat sebagai media pengembangan aspek perkembangan kognitif anak.

2. Mencari sumber-sumber literatur. Setelah dilakukan proses penentuan tema, topic dan kasus selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan terlebih dahulu bahan bacaan yang berbentuk jurnal atau artikel penelitian. Pengumpulan bahan bacaan digunakan sebagai penambah wawasan dan memperdalam rumusan masalah yang akan diajukan.
3. Mengumpulkan data. Tahap berikutnya adalah melakukan pengumpulan data melalui pencarian informasi di lapangan yang berkaitan dengan tema yang diteliti. Dalam teknik-teknik pengambilan data peneliti menggunakan informan untuk mendapatkan jawaban berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini.
4. menganalisis data. Setelah melakukan pengumpulan data, maka berikutnya peneliti menganalisis melalui membaca keseluruhan data, melakukan *coding*, mendeskripsikan interpretasi data dan hasil *coding*.
5. Membuat kesimpulan. Setelah melakukan interpretasi data selanjutnya peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian , sintesis dan implikasi pada hal-hal yang ditemukan dilapangan penelitian.
6. Membuat laporan hasil dari penelitian. Tahap terakhir setelah menyimpulkan hasil penelitian selanjutnya membuat laporan penelitian. Mempresentasikan dan melaporkan hasil penelitian kepada pihak dosen penguji dan pembimbing sebaia wujud tanggung jawab dari hasil karya tulis ilmiah yang sudah peneliti lakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti diharapkan dapat mengungkap fakta-fakta, data dan informasi sebanyak-banyaknya tentang upaya orang tua dalam pengawasan penggunaan *gadget* pada anak. berdasarkan hakikat penelitian kualitatif, peneliti ingin mendapatkan pemahaman dengan masalah tersebut, maka aspek-aspek yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu bentuk upaya orang tua dalam pengawasan penggunaan *gadget* pada anak.

## **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Yusrina, 2020

**UPAYA ORANGTUA DALAM PENGAWASAN PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository UPI | Perpustakaan.upi.edu

Menurut Depoy & Gitlin(2015) partisipan adalah seseorang yang menjalin kerjasama dengan peneliti, memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan penelitian, dan menyampaikan hal-hal yang mereka ketahui atau alami pada peneliti.

Pemilihan partisipan ini dilakukan atas dasar kesediaan partisipan untuk menjadi informan dan tanpa ada unsur paksaan. Ketiga orang tua tersebut sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dipilihnya ketiga orang tua tersebut karena memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) orang tua yang memiliki anak usia 3-5 tahun, 2) berdomisili di kecamatan Plered, kabupaten Cirebon, 3) mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, 4) bersedia menjadi partisipan. Untuk menjaga privasi maka nama partisipan di samarkan. Berikut merupakan deskripsi singkat profil partisipan:

**Tabel 3.2.1**  
**Deskripsi Singkat Partisipan**

No.	Partisipan	Nama AUD	Identifikasi
1.	<b>FM</b>	<b>ZZSP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Usia ibu 30 tahun</b></li> <li>- <b>Usia anak 3 tahun</b></li> <li>- <b>Guru SMP</b></li> <li>- <b>Sarjana S1</b></li> </ul>
2.	<b>AR</b>	<b>MDA</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Usia ibu 31 tahun</b></li> <li>- <b>Usia anak 3 tahun</b></li> <li>- <b>Guru TK</b></li> <li>- <b>Sarjana S1</b></li> </ul>
	<b>ER</b>	<b>YAM</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Usia 35 tahun</b></li> <li>- <b>Usia anak 5 tahun</b></li> <li>- <b>Ibu rumah tangga</b></li> <li>- <b>Lulusan SMA</b></li> </ul>

Dari partisipan tersebut diharapkan memperoleh data informasi berbentuk lisan atau tulisan pada penelitian kualitatif berturut-turut menjadi data primer dan sekunder penelitian. Data primer yang dikumpulkan mengenai pendapat dan

pemahaman seseorang yang berkaitan pada fokus penelitian upaya orang tua dalam pengawasan penggunaan *gadget* pada anak. Sedangkan data sekunder yaitu data tentang jumlah orang dan kualifikasinya, juga dokumen pendukung yang dapat memberikan informasi mengenai topik yang diteliti.

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Plered, kabupaten Cirebon. Pemilihan lokasi ini karena terdapat banyak orang tua yang memberikan *gadget* pada anak sebagai sarana bermain.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat deskriptif sehingga data yang didapatkan berupa data hasil wawancara dan dokumentasi.

Untuk memberi gambaran mengenai pengambilan data, peneliti membuat tabel yang berisi data yang dibutuhkan, sumber data, teknik penumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian. Berikut tabelnya:

**Tabel 3.3**

**Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data**

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Orang tua mendampingi dan memberikan batasan waktu anak saat bermain <i>gadget</i> .	Orang tua	Wawancara Dokumentasi
2.	Orang tua memberlakukan aturan-aturan untuk anak agar tidak terlalu sering memainkan <i>gadget</i> .	Orang tua	Wawancara
3.	Orang tua mengontrol aplikasi dan situs di internet yang diakses oleh anak.	Orang tua	Wawancara

Yusrina, 2020

**UPAYA ORANGTUA DALAM PENGAWASAN PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository UPI | Perpustakaan.upi.edu

4.	Situs dan aplikasi yang diakses oleh anak dapat menstimulus perkembangan kognitif anak.	Orang tua	Wawancara
5.	Cara orang tua mengalihkan perhatian anak pada gadget agar mau melakukan aktivitas lain.	Orang tua	Wawancara
6.	Pemahaman orang tua tentang dampak positif dan negatif penggunaan <i>gadget</i> pada anak.	Orang tua	Wawancara

Pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara. Menurut Slamet dalam Edi (2016) mengemukakan bahwa wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui interaksi sosial antara peneliti dengan responden. Sedangkan Kerlinger dalam Edi (2016) menyatakan bahwa wawancara memiliki sifat-sifat tertentu yang tidak dimiliki oleh uji-uji dan skala objektif serta pengamatan behavioral. Apabila digunakan dengan menggunakan rancangan yang tersusun baik, suatu wawancara dapat menghasilkan beberapa informasi, bersifat mudah disesuaikan, dan dapat diadaptasikan dalam keadaan individual, serta sering kali digunakan jika tidak ada metode lain yang memadai.

Nazir dalam Edi (2016) menyatakan bahwa wawancara merupakan proses mendapatkan keterangan sebagai tujuan penelitian menggunakan sistem tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan instrumen yang disebut *interview guide* (panduan wawancara). Nazir dalam Edi (2016) juga menyebutkan beberapa hal dalam wawancara:

- a. Pewawancara dan responden belum saling mengenal.
- b. Responden sebagai penjawab pertanyaan.
- c. Pewawancara sebagai penanya atau pemberi pertanyaan.

Yusrina, 2020

**UPAYA ORANGTUA DALAM PENGAWASAN PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository UPI | Perpustakaan.upi.edu

- d. Pewawancara tidak mengarah pertanyaan hanya pada satu jawaban, tetapi pertanyaan dan jawaban harus bersifat netral.
- e. Pertanyaan yang digunakan mengikuti panduan yang sudah disediakan sebelumnya.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada orang tua yang memiliki anak usia 3-5 tahun. Materi wawancara seputar peran orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak, pemahaman orang tua terhadap dampak positif dan negatif penggunaan *gadget* anak, dan pengembangan kognitif anak dengan pemanfaatan *gadget*. pengambilan data yang diperlukan dilakukan menggunakan proses wawancara terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti tidak hanya menggunakan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan, tetapi juga menggunakan instrument bantu: seperti buku catatan yang digunakan untuk mencatat semua jawaban dari pertanyaan yang diajukan, serta menggunakan *handphone* untuk merekam percakapan juga mendokumentasikan kegiatan wawancara. Tahap-tahap yang tersusun dalam proses wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan responden yang dapat memberikan informasi terlebih dahulu.

Tahap pertama yang dilakukan yaitu peneliti harus memilih orang tua sebagai informan dalam penelitian ini.

- b. Menyiapkan pedoman wawancara.

Peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan penting yang akan diajukan kepada informan. Pertanyaan tersebut disusun agar dapat memudahkan ketika sedang melakukan wawancara. Dalam proses tersebut peneliti menggunakan catatan agar tidak lupa terhadap point-point yang akan ditanyakan. Point-point tersebut adalah:

- Data diri mengenai informan
  - Latar belakang atau kondisi informan
  - materi wawancara meliputi: peran orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak, pemahaman orang tua mengenai dampak positif dan negatif penggunaan *gadget* anak, dan pengembangan kognitif anak dengan pemanfaatan *gadget*.
- c. Menghubungi informan untuk melakukan kegiatan wawancara.

Yusrina, 2020

**UPAYA ORANGTUA DALAM PENGAWASAN PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository UPI | Perpustakaan.upi.edu

Peneliti mendatangi kediaman orang tua ketika orang tua sedang berada di rumah untuk melakukan wawancara. peneliti meminta kesiapan informan untuk menentukan waktu wawancara.

d. Melaksanakan kegiatan wawancara.

Peneliti dan responden melakukan kegiatan wawancara ditempat yang aman dan tertutup. Hal ini dilakukan agar informan dapat menjawab pertanyaan dengan bebas dan tanpa ragu. Melakukan wawancara pada tempat yang telah disepakati oleh peneliti dan informan, yaitu di rumah masing-masing informan. menggunakan metode tanya jawab per orang, dalam tempat tertutup sehingga informan dapat dengan bebas tanpa ragu ketika menjawab pertanyaan.

e. Mendokumentasikan dan merekam proses wawancara menggunakan *handphone*.

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan *handphone* yang didalamnya terdapat vitur untuk merekam suara dan mendokumentasikan kegiatan wawancara. sebelum mendokumentasikan dan merekam peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada informan.

f. Mencatat jawaban dan temuan-temuan yang ditemukan.

Selain melakukan perekaman dan dokumentasi, peneliti juga mencatat temuan yang ada ketika wawancara.

g. Merekap hasil wawancara yang digunakan sebagai bahan analisis.

Setelah menyelesaikan proses wawancara, selanjutnya peneliti merekap hasil wawancara.

### 3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014) instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan menurut Moleong (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen utama yaitu peneliti itu sendiri, karena peneliti berhubungan langsung dengan subjek penelitian dan dapat memahami hubungan fakta-fakta di lapangan melalui observasi dan wawancara. selain itu Moleong (2010) juga mengemukakan bahwa posisi peneliti

Yusrina, 2020

**UPAYA ORANGTUA DALAM PENGAWASAN PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository UPI | Perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian cukup rumit, peneliti juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir, juga sebagai pelapor akhir penelitian tersebut.

Sedangkan instrumen pendukung yang digunakan yaitu pedoman wawancara. Lembar instrumen pada penelitian ini digunakan digunakan sebagai alat untuk mengetahui peran orang tua dalam pengembangan kognitif anak melalui pemanfaatan *gadget* di kecamatan Plered, kabupaten Cirebon. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Selanjutnya akan disajikan dalam tabel 3.4

**Tabel 3.4**  
**Panduan Wawancara Terkait Dengan Peran Orang Tua dalam Pengembangan Kognitif Anak Melalui Pemanfaatan *Gadget***

No.	Pertanyaan	Jawaban
<b>Peran orang tua dalam penggunaan <i>gadget</i> pada anak</b>		
1.	Orang tua mendampingi dan memberikan batasan waktu anak saat bermain <i>gadget</i> .	
2.	Orang tua memberlakukan aturan-aturan untuk anak agar tidak terlalu sering memainkan <i>gadget</i> .	
3.	Orang tua mengontrol aplikasi dan situs di internet yang diakses oleh anak.	
4.	Cara orang tua mengalihkan perhatian anak pada <i>gadget</i> agar mau melakukan aktivitas lain.	
5.	Sejauh mana pemahaman orang tua mengenai dampak positif dan negatif penggunaan <i>gadget</i> pada anak?	

Yusrina, 2020

**UPAYA ORANGTUA DALAM PENGAWASAN PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository UPI | Perpustakaan.upi.edu



<b>Pengembangan kognitif anak melalui pemanfaatan <i>gadget</i>.</b>	
1.	Situs dan aplikasi yang diakses oleh anak dapat menstimulus perkembangan kognitif anak.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Musfiqon (2012) mengemukakan bahwa data yang didapatkan dalam pengumpulan data, kemudian dilakukan dengan menggunakan proses analisis data. Data tersebut berbentuk data kualitatif seperti kata, kalimat, dan gambar. Dalam prosesnya, peneliti sebagai alat analisis (*human as instrumen*). Kemampuan peneliti dalam menghubungkan hal tersebut secara sistematis antara satu data dengan data yang lain juga dapat menentukan proses analisis pada data kualitatif.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah menganalisis data berdasarkan Alwasilah (2015) menyebutkan beberapa langkah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Koding/pengkodean (*Coding*)**

Peneliti menganalisis data berbentuk catatan lapangan dan hasil wawancara berdasarkan kode-kode tertentu yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan pada penelitian ini, yaitu berkaitan dengan upaya orang tua dalam dalam pengawasan penggunaan *gadget* pada anak. Sebagaimana pendapat Cresswell (2016) proses *coding* atau pengodean merupakan proses meringkas basis data teks atau gambar menjadi deskripsi dan tema mengenai orang, tempat, atau sebuah kejadian. proses ini dilakukan melalui membaca satu persatu setiap data, lalu memberikan label kode pada bagian teks tersebut. Peneliti membuat kode untuk menunjukan beberapa kata kunci (Alwasilah, 2015).

#### **3.5.2 Menyusun Daftar Selective Coding**

Sesudah melakukan *coding* pada transkrip wawancara dan catatan yang didapatkan di lapangan, lalu peneliti membuat daftar kode.

### 3.5.3 Melakukan *Focus Coding*/ Kategorisasi

Proses selanjutnya yaitu melakukan tahap *focus coding*. pada tahap ini dulakukan penyaringan pada data yang cukup besar, dari data-data tersebut lalu peneliti membuat kategorisasi data (Charmaz, 2006).

### 3.5.4 Membangun Teori

Dalam tahap ini peneliti mengelompokan data berdasarkan kronologis dan topik. Data tersebut di klasifikasikan ke dalam kategorisasi dan ditarik pernyataan dengan lebih konseptual. Sehingga data tersebut dapat dideskripsikan ke dalam tiap-tiap kategori agar dapat dibuat menjadi sebuah pernyataan. Menurut Musfiqon (2012) menjelaskan bahwa pada tahap akhir ini perlu dilakukan pemaknaan data. Proses tersebut dilakukan melalui cara menghubungkan, membandingkan, dan mendeskripsikan data yang sesuai dengan fokus masalah. Hal tersebut akan digambarkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.5.4**

**Tabel Membangun Teori**

<b>Kelompok Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Sub Kategori Tema</b>
Apakah orang tua mendampingi dan memberikan batasan waktu anak saat bermain <i>gadget</i> ?	Pendampingan orang tua dan batasan waktu penggunaan <i>gadget</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mendampingi anak ketika bermain <i>gadget</i>.</li><li>- membatasi waktu penggunaan <i>gadget</i>.</li></ul>
Apakah orang tua memberlakukan aturan-aturan untuk anak agar tidak terlalu sering memainkan <i>gadget</i> .	Aturan-aturan yang diberlakukan oleh orang tua.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Aturan main seperti menjadikan bermain <i>gadget</i> sebagai <i>reward</i>.</li></ul>

Apakah orang tua mengontrol aplikasi dan situs di internet yang diakses oleh anak?	Kontrol orang tua terhadap situs dan aplikasi yang terdapat dalam <i>gadget</i> yang digunakan oleh anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginstal aplikasi-aplikasi yang positif dan edukatif.</li> <li>- Memblokir situs yang negatif dan tidak sesuai untuk usia anak.</li> </ul>
Bagaimana upaya orang tua mengalihkan perhatian anak pada gadget agar mau melakukan aktivitas lain?	Upaya pengalihan perhatian terhadap <i>gadget</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajak anak melakukan aktivitas fisik, keterampilan, maupun bersosialisasi dengan lingkungan.</li> </ul>
Apakah situs dan aplikasi yang diakses oleh anak dapat menstimulus perkembangan kognitif anak?	Situs dan aplikasi yang diakses oleh anak dapat mengembangkan perkembangan kognitif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengakses situs dan aplikasi yang positif dan edukatif</li> </ul>
Sejauh mana pemahaman orang tua mengenai dampak positif dan negatif penggunaan <i>gadget</i> pada anak?	pemahaman orang tua mengenai dampak positif dan negatif penggunaan <i>gadget</i> pada anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui apa saja dampak positif dan negatif penggunaan <i>gadget</i> pada anak.</li> </ul>

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas

Yusrina, 2020

**UPAYA ORANGTUA DALAM PENGAWASAN PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository UPI | Perpustakaan.upi.edu

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat akurasi hasil penelitian, maka pada tahap ini dilakukan upaya validitas dan reliabilitas. Validitas dan reabilitas dilakukan untuk menguji keabsahan data, sehingga data yang didapatkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. pada penelitian ini peneliti melakukan tahap triangulasi dan reflektivitas yang akan dijelaskan dibawah ini:

### **3.6.1 Triangulasi**

#### **1. Triangulasi**

Menurut Hasanah (2017) mengemukakan bahwa triangulasi adalah sebuah teknik untuk mengecek keabsahan data dengan cara uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Nasution dalam Hasanah (2017) menjelaskan bahwa kredibilitas adalah bagian yang signifikan dalam teknik triangulasi, hal ini disebabkan agar terjaminnya data yang dikumpulkan berisi nilai kebenaran. Melakukan triangulasi melalui pemanfaatan berbagai sumber, yaitu dari dalam maupun luar yang digunakan untuk bahan perbandingan dan penentuan nilai kebenaran, keandalan, keabsahan dan dependensitas.

Triangulasi memiliki beberapa jenis, diantaranya terdiri dari triangulasi data, metode, sumber, teori, dan peneliti. Patton dalam Hasanah (2017) menjelaskan bahwa triangulasi data digunakan sebagai alat untuk melakukan verifikasi dan validasi data. Sedangkan menurut Miles dan Huberman dalam Hasanah (2017) mengemukakan bahwa triangulasi teori, sumber, dan peneliti memiliki arti konvergensi antara peneliti (penggabungan catatan lapangan antara satu peneliti dengan hasil observasi peneliti lain).

### **3.7 Isu Etik dalam Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti mengutamakan nilai etika dan kesopanan sebagai wujud tanggung jawab sosial dan mora. Menurut Denzin & Yvonna (2009) menjelaskan mengenai kode etik pada studi kasus yang dilakukan melalui

Yusrina, 2020

**UPAYA ORANGTUA DALAM PENGAWASAN PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository UPI | Perpustakaan.upi.edu

pengkomunikasian maksud dan tujuan sebuah penelitian secara jelas dengan sudut pandang dan situasi partisipan. Oleh sebab itu dengan jelas peneliti menggunakan kode etik yang berdasar pada pernyataan (Creswell, 2015) antara lain:

### **3.7.1 Penentuan Masalah Penelitian**

Dalam menentukan masalah, peneliti melakukan identifikasi pada segi pentingnya dan manfaat penelitian tersebut yang akan diberikan kepada partisipan, dan tidak hanya menguntungkan untuk peneliti saja. Sejalan dengan hal ini masalah yang akan diambil dalam penelitian ini berkaitan dengan upaya orang tua dalam dalam pengawasan penggunaan *gadget* pada anak.

### **3.7.2 Penentuan Tujuan Penelitian dan Rumusan Masalah**

Peneliti perlu melakukan komunikasi mengenai tujuan penelitian kepada para partisipan. Dalam hal tersebut perlu dilakukan terlebih dahulu penyampaian kepada partisipan mengenai tujuan penelitian yang dilaksanakan. Peneliti menjelaskan tujuan dan rumusan masalah saat akan melaksanakan wawancara dengan partisipan. *British Sociological Association* menjelaskan sebaiknya para peneliti sosial menyampaikan berbagai informasi kepada partisipan penelitian yang berkaitan dengan beberapa hal, diantaranya mengenai apa, mengapa dan bagaimana penelitian itu dilakukan dan dipublikasikan (Davis & Newstrom, 2008).

### **3.7.3 Pengumpulan Data**

Beberapa aturan yang perlu diperhatikan oleh peneliti saat proses mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **a. Persetujuan Partisipan**

Persetujuan dari partisipan adalah hal yang perlu dan harus dilakukan oleh peneliti seelum melakukan penelitian (Creswell, 2015). Sebelum menentukan

responden, peneliti harus menentukan terlebih dahulu kriteria responden untuk menyesuaikan dengan tema penelitian yang akan dilaksanakan.

b. Respek Terhadap Lokasi Penelitian

Sebelum melakukan wawancara, peneliti perlu memberi keleluasaan kepada responden agar dapat menentukan lokasi wawancara. hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan informasi. Salah satu lokasi yang diajukan oleh peneliti yaitu tempat kediaman masing-masing responden, agar dapat memudahkan peneliti untuk melakukan observasi di kediaman responden yang memungkinkan terdapat hubungan mengenai penelitian ini.

c. Mutualis Antara Penelitian Dan Partisipan

Penelitian yang dilakukan bukan hanya memberikan manfaat atau keuntungan bagi peneliti sebagai syarat menyelesaikan studi. Dalam penelitian ini juga dapat memberikan masukan untuk partisipan sebagai orang tua yang memiliki anak usia dini, sehingga akan terjalin mutualis antara peneliti dengan partisipan (Creswell, 2015). Manfaat dan keuntungan dalam penelitian ini bukan hanya diperuntukkan bagi peneliti, tetapi juga dapat memberi manfaat bagi partisipan, misalnya dengan adanya penelitian ini orang tua atau partisipan mendapatkan masukan terkait dengan upaya pengawasan penggunaan *gadget* pada anak.

d. Kehati-Hatian dalam Wawancara

Menurut Creswell (2015) menjelaskan tentang proses wawancara pada suatu penelitian kualitatif telah dianggap sebagai penelitian moral, oleh sebab itu penulis perlu berhati-hati saat melakukan wawancara. Dalam hal ini peneliti sebaiknya menghindari pertanyaan-pertanyaan yang sensitif atau menyinggung. Penulis harus fokus pada proses wawancara agar memperoleh data yang berkaitan dengan topik penelitian.

### 3.8 Menulis Dan Melaporkan Hasil Penelitian

Beberapa hal yang perlu diperhatikan penulis saat membuat hasil laporan penelitian atau melakukan proses penulisan antara lain sebagai berikut:

#### a. Tidak Berisi Kata-tata yang Mengandung Bias

Penelitian sebaiknya tidak menggunakan kata-kata atau bahasa yang mengandung bias kepada orang tertentu, seperti bias gender, ras, etnis maupun usia (Creswell, 2015). Berdasarkan hal ini, perlu dilakukannya upaya penulisan hasil penelitian dengan menghindari bahasa atau kata-kata yang mengandung bias.

#### b. Menampilkan Detail-Detail Penelitian

Dalam hal ini penulis mendeskripsikan serta memberi gambaran mengenai detail hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data yang mendukung serta menggunakan prosedur yang disesuaikan dengan setiap bab.

#### c. Menjaga Kerahasiaan Partisipan

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu menggali pengalaman dan sesuatu yang terjadi pada kehidupan partisipan mengenai upaya dalam pengawasan penggunaan *gadget* pada anak. Oleh sebab itu, karena yang partisipan ceritakan merupakan, maka kerahasiaan identitas partisipan akan dijaga dengan baik oleh peneliti. Pembuatan inisial dalam pelaporan penelitian merupakan upaya menjaga kerahasiaan identitas partisipan.

### 3.9 Hak Anak dalam Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, pada proses pengambilan data melalui wawancara peneliti tidak bersentuhan langsung dengan anak. Tetapi ketika proses observasi peneliti tetap memperhatikan isu etik tentang penelitian pada anak. Walaupun fokus penelitian ini adalah orang tua, anak-anak juga dilibatkan sebagai objek pengamatan mengenai upaya orang tua dalam pengawasan penggunaan *gadget* pada anak. Maka dari itu peneliti harus melakukan permohonan izin pada orang tua. Untuk menjaga kenyamanan anak, sebisa

mungkin peneliti tidak mengambil foto anak tanpa seizing orang tua, juga tidak menampilkan foto anak laporan penelitian ini. Adapun foto yang ditampilkan sebagai bahan dokumentasi tidak memperlihatkan wajah anak dan orang tua untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan.